

ISSN 0216-258 X

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jurnal Teori dan Praktik Kependidikan

Volume 5, Nomor 2, Juli 2009

PGSD

DITERBITKAN OLEH

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

JPGSD	Volume 5	Nomor 2	Hlm 131 - 202	Makassar Juli 2009	ISSN 0216 - 258 X
-------	----------	---------	---------------	-----------------------	----------------------

Daftar Isi

Analisis Penerapan Metode Mengajar IPA Bagi Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone (131-136)

✓ Nasaruddin (*FIP Universitas Negeri Makassar*)

Membantu Mengatasi Kesulitan Memahami Konsep Pengurangan Bilangan Cacah Siswa Kelas III SD (137-142)

Yonathan Saba' Pasinggi (*FIP Universitas Negeri Makassar*)

Penerapan Pendekatan Parafrastris dalam Meningkatkan Taraf Apresiasi Sastra Siswa Sekolah Dasar (142-155)

Abdul Halik (*FIP Universitas Negeri Makassar*)

Hubungan Antara Perubahan Sosial Dan Hukum Sebagai Alat Atau Sarana Untuk Mengubah Masyarakat (156-161)

Rita Tuken (*FIP Universitas Negeri Makassar*)

Penerapan Model Pengenalan Huruf Sebagai Awal Pengajaran Membaca Pada Taman Kanak-Kanak (162-169)

Syamsuardi & Herman (*FIP Universitas Negeri Makassar*)

Penggunaan Alat Peraga Metematika Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar (170-180)

Hasaruddin Hafid (*FIP Universitas Negeri Makassar*)

Penerapan Belajar Kooperatif dalam Meningkatkan Kemampuan Apresiasi Sastra Mahasiswa PGSD S1 Kelas A.24 UPP Induk Makassar (181-194)

Nur Abidah Idrus (*FIP Universitas Negeri Makassar*)

Pemanfaatan Air Laut sebagai Media Pembelajaran Kimia di Daerah Pesisir (195-200)

Andi Hasnaenih (*Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Wuna Sulawesi Tenggara*)

Indeks isi (200-202)

Analisis Penerapan Metode Mengajar IPA Bagi Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

Nasaruddin

Abstract: This research intended to gain a picture empirically about the implementation of the steps of explanation method, demonstration method, and experiment method used by the teacher in teaching science at elementary school in Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. This research was a description research which the population was the elementary school teachers in Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. The samples was 92 persons gined trough total sampling technique. The data was collected trough quetionnaire and interview and then analyzed with descrpitive percentage technique. Based on the result of the researh it was known that explanation method more dominant than two other methods (demonstration and experiment method), and it was concluded that the implementaion frequency of explanation was higher than demonstration and experiment, and also two latest methods still have inadequate attention from the teacher in teaching science. Thus, it was suggested that the teacher should have profound knowlegde about demonstration and experiment method so that it can be implmented in the learning process. Beside that, it was also suggested to Diknas party to provide adequate infrastructure for those methods implementation.

Kata Kunci: Penerapan metode demonstrasi, metode eksperimen, pengajaran IPA.

Mata pelajaran IPA memiliki tujuan diantaranya mampu menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari serta mampu menggunakan teknologi sederhana. Penerapan mata pelajaran IPA sesuai dengan sifatnya dalam suatu proses belajar mengharuskan adanya kegiatan penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan, baik yang dilakukan oleh guru maupun yang dilakukan oleh murid.

Upaya menanamkan pengetahuan, keterampilan dan sikap murid terhadap suatu bahan ajaran disamping ditentukan oleh minat, motivasi dan kemampuan murid, juga sangat ditentukan oleh kemauan, kemampuan dan keterampilan guru dalam menerapkan pelajaran IPA serta pengetahuan guru secara komprehensif tentang kurikulum IPA itu sendiri untuk menganalisis kedalaman suatu pelajaran. Analisis suatu pelajaran mengandung arti penelaahan tentang bagaimana wujud suatu konsep ke dalam pelaksanaan. Pengkajian ini tidak bermakna sekedar melihat dunia praktek akan tetapi yang lebih penting melihat bagaimana kaitan antara konsep dan pelaksanaan. Untuk memahami konsep dalam proses belajar mengajar digunakan berbagai metode, penggunaan metode mengajar yang efektif akan memudahkan memahami konsep yang baik sehingga mampu melaksanakan dalam dunia praktek. Sering terjadi konsep dan teori berbeda dengan kenyataan, hal ini disebabkan karena belum adanya kaitan yang cocok dan serasi antara metodologi IPA dan praktek menyampaikan pelajaran IPA di sekolah, dalam hal ini penggunaan metode mengajar IPA yang cocok dengan tujuan, semangat, materi dan kemampuan siswa seringkali kurang diperhatikan dalam suatu proses belajar mengajar di kelas.

Banyak metode mengajar yang sering dikemukakan oleh para ahli pendidikan, diantaranya adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, karya wisata, penemuan, eksperimen, dan lain sebagainya. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan, suatu metode mungkin baik untuk mata pelajaran atau pokok bahasan tertentu, tetapi kurang baik untuk mata pelajaran atau pokok bahasan lainnya, hal ini disebabkan oleh tiap tiap mata pelajaran atau pokok bahasan memiliki karakteristik masing-masing.

Sesuai dengan pernyataan di atas maka, penerapan metode demonstrasi bagi guru-guru yang mengajar IPA pada SD di kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, penerapan metode eksperimen bagi guru-guru yang mengajar IPA pada SD di kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone akan diamati lebih lanjut.

Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara pengajar itu sendiri dan si belajar. Dikemukakan bahwa mengajar berarti membina orang lain untuk memiliki suatu perilaku (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) tertentu yang diinginkan. Tugas guru sebagai pengajar adalah menyampaikan sejumlah informasi atau pengetahuan, mengadakan latihan, praktek dan percobaan (keterampilan) dan memberi keteladanan dalam kata dan perbuatan (sikap).

Peranan metode mengajar dalam pengajarannya sangat besar artinya untuk memudahkan pelaksanaan dan pencapaian hasil belajar yang efektif. Pemanfaatan suatu metode harus disertai dengan penerapan langkah-langkah metode yang sesuai dengan urutan pelaksanaannya.

Dalam kaitan mata pelajaran IPA, memang ada kecenderungan bahwa sebagian besar anak tidak memiliki daya tarik, menyebabkan kurangnya minat dan kemampuan anak untuk mempelajari materi IPA. Diakui bahwa pelajaran IPA pada tingkat pendidikan formal manapun, memiliki tingkat kesulitan tinggi, apabila tingkat pengetahuan, pemahaman, keterampilan serta pengalaman guru yang kurang, maka

akan semakin sulit bagi siswa untuk menguasainya. Dengan demikian apabila guru yang mengajar IPA cenderung kurang menguasai bidang IPA serta sulit menerapkan metode yang cocok dengan semangat dan potensi siswa itu sendiri, maka daya tarik terhadap mata pelajaran IPA akan berkurang dan bahkan mungkin menjadi mata pelajaran yang ditakuti setiap siswa.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tugas pengajaran untuk menunjukkan daya tarik suatu bidang studi kepada anak didik, jadi pengajaran mengubah semuanya, hilangnya daya tarik bidang studi karena kualitas pengajaran rendah. Kualitas pengajaran selalu terkait dengan penggunaan metode pengajaran yang optimal. Kualitas pengajaran dimaksud adalah kualitas dalam hal merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini sangat penting pemilihan dan penetapan metode mengajar yang tepat. ini berarti bahwa untuk mencapai suatu kualitas pengajaran yang optimal, bidang studi harus diorganisasi dengan strategi yang tepat dan selanjutnya disampaikan kepada siswa dengan strategi yang tepat pula.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kantor Departemen Pendidikan Nasional kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone di sejumlah Sekolah Dasar di Watampone. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan September 2007. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan dan memberikan gambaran secara empiris penerapan metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode eksperimen menurut langkah langkah pelaksanaannya.

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu data-data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan tabel-tabel frekuensi untuk memberi gambaran umum tentang metode mengajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan membatasi diri pada tiga jenis metode mengajar IPA yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode eksperimen. Ketiga metode mengajar tersebut akan dianalisis secara terpisah dengan penekanan aspek penerapannya. Penelitian deskriptif bertujuan untuk melukiskan variabel atau kondisi apa yang ada dalam suatu situasi. Dengan demikian deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian akan memberikan gambaran sejauh mana pelaksanaan metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode eksperimen dalam pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam telah dilaksanakan oleh guru Sekolah Dasar se Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar yang mengajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas III, IV, V, dan VI pada sekolah Dasar Negeri yang terdiri 8 buah dan Sekolah Dasar (SD) Impres terdiri dan 15 buah yang ada pada dua wilayah sasaran (kepenilikan) di kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Sampelnya diperoleh keseluruhan subyek untuk diteliti (sampel total).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, maka teknik penelitian yang digunakan adalah berupa angket dan wawancara (interview). (1) Angket, alasan menggunakan angket dalam penelitian ini tidak terlepas dan bobot serta kemudahan dalam memperoleh data penelitian. Angket yang digunakan berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penerapan metode mengajar Ilmu Pengetahuan Alam, khususnya metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode eksperimen. (2) Wawancara, untuk melengkapi data yang diperoleh lewat angket, maka digunakan pula teknik wawancara yaitu peneliti mengadakan wawancara secara langsung yang berkaitan dengan permasalahan penerapan metode mengajar yang meliputi metode ceramah, metode demonstrasi dan metode eksperimen.

Data yang diperoleh lewat angket, ditabulasi dan kemudian dianalisis secara deskriptif. Sedangkan data yang diperoleh lewat hasil wawancara dianalisis dengan cara mengklasifikasikan jenis jawaban responden, kemudian dengan mendeksripsikan dan akhirnya merumuskannya ke dalam bentuk uraian-uraian.

PEMBAHASAN

Peningkatan kualitas hasil belajar siswa tergantung pada efisiensi pengajaran. Dalam mengukur efisiensi pengajaran, indikatornya mengacu pada waktu, personalia dan sumber belajar yang dipakai. Efisiensi waktu dapat diukur dengan kesempatan siswa belajar sesuai dengan jumlah waktu yang dibutuhkan, biasanya program pengajaran dirancang sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Dimana siswa aloksi waktu harus dimulai dan mengakhiri kegiatan belajar dalam waktu yang sama. Program yang dapat mencapai tujuan dalam waktu yang telah ditentukan dapat dikategorikan sebagai program paling efisien.

Tingginya frekuensi penggunaan metode ceramah ternyata tidak didukung dengan kecepatan penerapannya sesuai dengan langkah-langkah atau prosedurnya. Dan hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar kurang memperhatikan prosedur atau langkah-langkah penerapannya, dimana tahap persiapan yang meliputi pengorganisasian dan mempersiapkan penguasaan isi pelajaran kurang mendapat perhatian, persiapan alat bantu atau media instruksional termasuk kategori cukup, karena 42 orang (45,65%) yang selalu melakukan, yang kadang-kadang 36 orang (39,13%). Faktor keakraban guru dan siswa, banyak guru yang mengabaikan. Penyampaian pokok-pokok ceramah kepada siswa kurang diperhatikan, melibatkan siswa membuat rangkuman sangat juga kurang mendapat perhatian guru serta sebagian guru tidak berusaha menghubungkan isi ceramah dengan isi ceramah berikutnya. Pemakaian metode demonstrasi dapat dikatakan belum mendapat perhatian sepenuhnya dan guru-guru, hanya sebagian kecil yang selalu menggunakan, berarti penggunaan metode demonstrasi berada pada taraf klasifikasi kurang (16,30%). Kurangnya responden guru memakai metode demonstrasi di samping terbatasnya pengetahuan dan pemahaman guru terhadap metodologi pengajaran juga kurang tersedianya peralatan dan sarana pendukung. Dalam hubungannya dengan metode demonstrasi dalam

pengajaran IPA di sekolah dasar sasaran penelitian adalah adanya indikator pula bahwa penerapan metode demonstrasi tidak atau kurang memperhatikan langkah-langkah pelaksanaannya. Suatu metode demonstrasi memiliki makna belajar siswa aktif artinya siswa lebih banyak dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian besar langkah-langkah penerapan metode yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar kurang digunakan atau kurang diperhatikan dalam penerapannya.

Peranan metode eksperimen dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai ciri khas adalah dominan kegiatan siswa, artinya yang melakukan eksperimen adalah siswa yang menjadi sasaran belajar. Tugas guru adalah membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi eksperimen. Dilihat dan langkah-langkah metode eksperimen merupakan metode yang sederhana. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa bila tujuan yang hendak dicapai menghendaki adanya kegiatan eksperimen guru-guru sebagian kecil yang melakukan. ini berarti penggunaan metode eksperimen berada pada taraf kurang (29,35%), dan walaupun dilakukan cenderung kurang memperhatikan langkah-langkah penerapannya. Hal ini dapat disebabkan kurangnya pengetahuan guru tentang metode eksperimen dan dapat pula karena kesulitan memperoleh sarana dan bahan yang dibutuhkan untuk eksperimen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilaksanakan di SD Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Adapun kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini adalah kesimpulan yang didasarkan hasil yang diperoleh dan penelitian pada SD di Kecamatan Tanete Riattang. (1) Penerapan metode ceramah dominan 82,61% digunakan dalam kegiatan belajar mengajar IPA termasuk kategori baik. (2) Penerapan metode demonstrasi 16,30% dalam kegiatan belajar mengajar IPA termasuk kategori kurang. Penggunaan metode demonstrasi juga disertai dengan penggunaan yang tidak sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah penerapannya, artinya sekalipun guru menggunakannya akan tetapi kurang memperhatikan penerapan langkah langkahnya. (3) Demikian juga halnya dengan metode eksperimen penggunaannya termasuk kategori kurang 29,35%. Penggunaan metode eksperimen tidak sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah penerapannya. (4) Sebab-sebab kurang diperhatikannya prosedur atau langkah langkah penerapannya antara lain karena kurangnya pemahaman guru tentang metodologi pengajaran dan terbatasnya penyediaan peralatan sarana dan bahan yang mendukung penerapan suatu metode.

Penerapan metode mengajar yang optimal akan meningkatkan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang tinggi akan meningkatkan daya tarik terhadap suatu bidang studi, daya tarik inilah yang membuat siswa mau belajar, atau mau menyukai bidang studi. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka berikut dikemukakan saran antara lain: (1) Agar lebih efektif pelaksanaan proses belajar

mengajar dan guru IPA hendaknya selektif memilih dan menggunakan metode mengajar yang mau mengarahkan siswa aktif, tanpa mengabaikan kondisi siswa itu sendiri, (2) Dalam pengajaran IPA hendaknya guru mengajarkan IPA menggunakan berbagai jenis metode mengajar yang nantinya diharapkan dapat mengembangkan kreatifitas, keterampilan, pemahaman maupun sikap didik, (3) Untuk meningkatkan mutu guru perlu secara dini membudayakan metodologi pengajaran melalui penataran/lokakarya ataupun mengupayakan sumber belajar yang memadai seperti penyediaan buku teks yang sesuai dan buku-buku referensi dan semua bidang studi dan buku-buku terbaru tentang metodologi pengajaran dan pengembangan ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Hardjanto Tomi. 1993. *Metode Pembelajaran Orang Dewasa*. Proyek Pengembangan Pendidikan, Jakarta
- Moedjiono dan Moh. Dimiyati. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Dirjen Dikti Depdikbud, Jakarta
- Mukayat, D.B. 1991. *Metodologi Penelitian dan Peulisan Karya Ilmiah*. Liberty, Jakarta